

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN MODEL *PICTURE AND PICTURE* DI SEKOLAH DASAR

Juli Antoni, Sugiyono, Tahmid Sabri

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Dasar FKIP Untan Pontianak

Email: antonijuli@rocketmail.com

Abstract

The research method used is descriptive with the form of classroom action research, and is collaborative. Data collection techniques used are direct observation and questionnaires. The data analysis technique used is using the average calculation formula. The subject of this research is the students of VA class of Primary School 16 Pontianak City totaling 27 students. This research was conducted in 3 cycles with the result 1) the average ability of the teacher to plan the learning, that is as follows in cycle I 3.14, in cycle II 3.27, at cycle III 3.61. 2) the average ability of teachers to implement the learning that is as follows in cycle I 3.01, in cycle II 3.20, in cycle III 3.64. 3) the average of student learning outcomes are as follows, in the first cycle 55,92, in cycle II 74,81, and at cycle III 86,29. From the data obtained can be concluded picture and picture model can improve student learning outcomes.

Keywords: Upgrade, Learn Outcome, Pictures and Pictures Model.

Pendidikan merupakan peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pendidikan Indonesia diharapkan dapat menjadikan siswa yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan bangsa Indonesia. Pendidikan dipandang sebagai sesuatu yang mutlak yang harus dipenuhi dalam upaya taraf hidup bangsa Indonesia semakin maju dan tidak tertinggal dari bangsa lain, sehingga dapat membentuk sumberdaya manusia yang berkualitas bagi peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan warga negara yang bertanggung jawab.

Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar sangat diperlukan, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, salah satu adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan observasi pada saat melakukan pembelajaran khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, guru menyampaikan materi pembelajaran tidak dibimbing dengan menggunakan media pembelajaran, maupun memanfaatkan lingkungan alam sekitar sehingga siswa menjadi tidak aktif serta kurang fokus dalam menerima pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan Guru kelas VA Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Kota Pak Ya' Bujang Gunawan, A.Ma pada tanggal 14 Agustus 2017, dapat dilihat bahwa hasil

belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dari 28 siswa, terdapat 7 siswa yang belum mencapai KKM. Dengan rata-rata hasil belajar siswa adalah 73,71.

Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang rendah salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti menggunakan yaitu menggunakan model *picture and picture*. Dengan model *picture and picture* ini diharapkan akan menarik perhatian siswa agar mudah menerima dan mengingat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal.

Dari latar belakang di atas yang menjadi masalah umum dari penelitian ini adalah "Apakah penggunaan model *Picture and Picture* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V A Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Kota?"

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan "peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *picture and picture* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VA Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Kota". Dari tujuan umum tersebut, dijabarkan beberapa tujuan khusus diantaranya : (1) Mendeskripsikan kemampuan guru merancang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model *picture*

and picture untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Kota. (2) Mendeskripsikan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Kota. (3) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model *picture and picture* kelas VA Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Kota.

Menurut Sardjiyo, dkk (2008: 1.26), “Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”. Hidayati, Mujinem dan Anwar Senen (2010: 1.31) “Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang baik yang berguna bagi dirinya, masyarakat dan negara”.

Tujuan dari suatu kegiatan pembelajaran adalah untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Sri Anitah (2008: 2) mengatakan bahwa, “hasil belajar adalah perubahan prilaku secara menyeluruh bukan hanya pada satu aspek saja tetapi terpadu secara utuh”. Hasil belajar sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Karena dengan hasil belajar guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap pembelajaran, guru dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan apa saja yang terdapat dalam diri siswa, guru dapat mengetahui kekurangan-kekurangan dalam kegiatan pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar siswa, guru dapat mengevaluasi keberhasilan kegiatan pembelajaran dan yang terpenting adalah guru dapat mengetahui keberhasilan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukannya.

Menurut Suprijono dalam Miftahul Huda (2014: 236). “*picture and picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran”. Gambar yang diberikan kepada siswa harus dipasang atau diurutkan secara logis, gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran. Maka sebelum proses pembelajaran berlangsung guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan

baik dalam bentuk kartu atau bisa ditampilkan melalui bantuan powerpoint atau *software-software* lain.

METODE PENELITIAN

Metode menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI, 2008: 910) “cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki”, dalam suatu penelitian metode merupakan cara untuk melaksanakan dan menyampaikan suatu penelitian agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki dapat tercapai.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hadari Nawawi (2012: 67), “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan/melukis keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya”. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini karena peneliti akan mengungkapkan fakta-fakta yang tampak atau dihadapi pada saat penelitian dilakukan.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Burhan Elfanani (2013: 5) penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktif sosial mereka.

Penelitian ini bersifat kolaboratif. Suhardijono (2014: 63) menyatakan bahwa “salah satu ciri khas PTK adalah adanya kolaborasi (kerja sama) antara praktisi (guru, kepala sekolah, siswa dan lain-lain) dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*action*)”.

Tempat Penelitian ini dilaksanakan di kelas VA Sekolah dasar Negeri 16 Pontianak Kota, Jalan Gusti Hamzah. Subjek Penelitian ini adalah: (a) Guru selaku peneliti yang mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VA Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Kota. (b) Siswa kelas VA Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Kota yang berjumlah 27 siswa, terdiri dari 16 laki-laki dan 11 perempuan.

Prosedur dalam penelitian tindakan kelas ini dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan siklus pertama tadi apabila terdapat hambatan atau

kekurangan maka dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti dan teman sejawat mempersiapkan hal-hal sebagai berikut :
 (a)Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada kelas VA Semester I dengan materi keragaman suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia.(b) Mempersiapkan materi pembelajaran.
 (c)Menyiapkan picture-picture (gambar).
 (d)Menyiapkan sumber belajar. (e)Menyusun format penilaian.

Pelaksanaan Tindakan

Setelah tahap perencanaan dipersiapkan, selanjutnya melaksanakan tindakan yang dilakukan. pelaksanaan tindakan dilakukan sebagai berikut: (a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (b) Observer mengamati kegiatan guru.(c)

Mengamati kegiatan siswa oleh guru. (d) Melakukan penilaian.

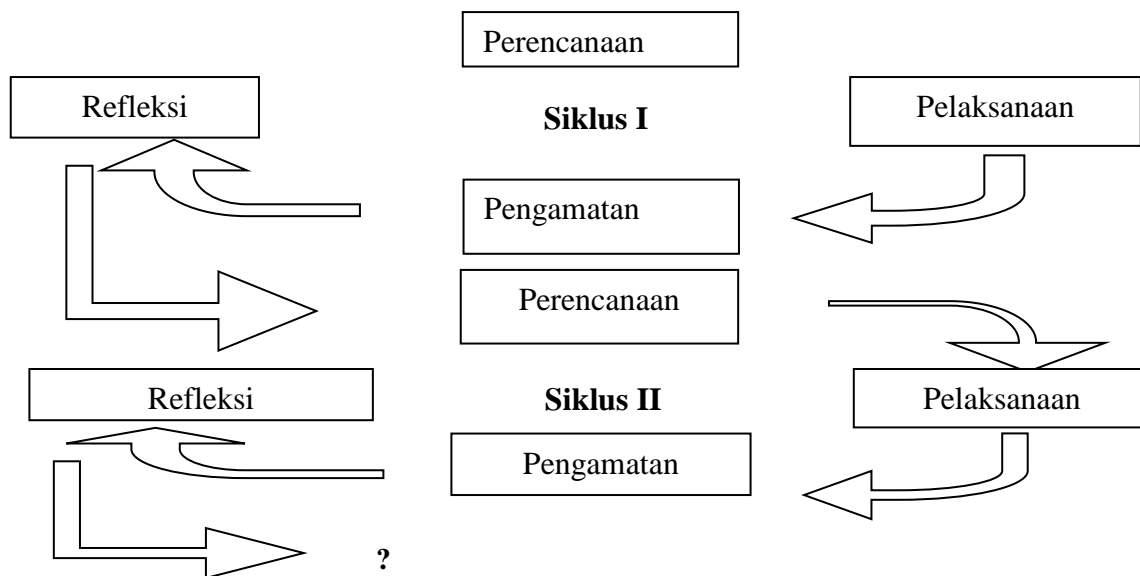
Pengamatan/Observasi

Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat dengan lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Yaitu Lembar kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model picture and picture.

Refleksi

Pada tahap refleksi ini saatnya mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi dari awal pada proses pembelajaran, yaitu mengkaji kekurangan dan kelebihan yang didapat selama proses pelaksanaan observasi berlangsung. Melalui hal tersebut kekurangan yang terjadi pada siklus I akan diperbaiki pada siklus ke II.

Untuk memudahkan dalam memahami keempat langkah tersebut, dapat dilihat pada bagan model PTK berikut :



Bagan Model Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Menurut Suharsimi

Arikunto (2014: 16)

Teknik pengumpulan data dilakukan adalah (1)Teknik Observasi Langsung. Peneliti diamati oleh guru kolaborator pada saat melakukan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pengamatan terhadap guru yaitu bagaimana reaksi dan respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran. (2) Teknik Pengukuran. Teknik ini merupakan

cara pengumpulan data yang diambil dari hasil tes yang dilakukan siswa setelah melakukan proses pembelajaran.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Lembar observasi terhadap guru yang merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model picture and picture.

(2) Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar setelah siswa mengikuti proses belajar mengajar yang disebut juga sebagai tes Formatif.

Teknik analisis data dilakukan dengan perhitungan rata-rata. Untuk data pada sub masalah pertama, kedua dan ketiga dilakukan perhitungan rata-rata sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata

$\sum X$ = jumlah seluruh skor

N = banyaknya subyek

(Nana Sudjana, 2013: 109)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dari siklus I, siklus II, dan siklus III, data skor guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model *picture and picture* di kelas V dari siklus I, siklus II dan siklus III, dan hasil belajar siswa Ilmu pengetahuan Sosial siklus I, siklus II dan siklus III.

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture* mengalami peningkatan pada setiap pada siklusnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran Pada Siklus I, Siklus II Dan Siklus III

ASPEK YANG DINILAI	SKOR		
	SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS III
A. Perumusan tujuan pembelajaran	3,33	3,00	3,00
B. Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	3,00	3,25	3,75
C. Pemilihan sumber belajar/Media pembelajaran	3,33	3,00	3,67
D. Skenario/kegiatan pembelajaran	3,04	3,46	3,66
E. Penilaian Hasil Belajar	3,00	3,67	4,00
Skor Total	15,70	16,38	18,08
Skor Rata-Rata	3,14	3,27	3,61

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diuraikan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 3,14 mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 3,27 sehingga terdapat selisih antara rata-rata siklus I ke siklus II yaitu 0,13, kemudian mengalami peningkatan

pada siklus III yaitu 3,61 sehingga terdapat selisih antara rata-rata siklus II ke siklus III yaitu 0,34.

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model *picture and picture* juga mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2
Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Pada Siklus I, Siklus II Dan Siklus III

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR		
		SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS III
I	Pra pembelajaran	3,00	3,50	3,50
II	Membuka pembelajaran	3,00	3,00	4,00
III	Kegiatan inti pembelajaran	3,07	3,30	3,42
IV	Penutup	3,00	3,00	3,67
Skor Total		12,07	12,80	14,59
Skor Rata-Rata		3,01	3,20	3,64

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diuraikan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model *picture and picture* pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 3,01 mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 3,20 sehingga terdapat

selisih antara rata-rata siklus I ke siklus II yaitu 0,19, kemudian mengalami peningkatan pada siklus III menjadi 3,64 sehingga terdapat selisih antara rerata siklus II ke siklus III yaitu 0,44.

Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3
Hasil Belajar Siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III

No	Nilai (x)	Siklus I			Siklus II			Siklus III		
		f	Fx	%	F	Fx	%	f	fx	%
1	30	1	30	3,70%	2	60	7,41%	0	0	0%
2	40	2	80	7,41%	0	0	0,00%	0	0	0%
3	50	10	500	37,04%	1	50	3,70%	1	50	3,70%
4	60	8	480	29,63%	1	60	3,70%	0	0	0,00%
5	70	6	420	22,22%	5	350	18,52%	6	420	22,22%
6	80	0	0	0,00%	12	960	44,44%	5	400	18,52%
7	90	0	0	0,00%	6	540	22,22%	4	360	14,81%
8	100	0	0	0,00%	0	0	0%	11	1100	40,74%
Jumlah		27	1510	100%	27	2020	100%	27	2330	100%
		Rata-rata nilai siklus I = 55,92			Rata-rata nilai siklus II = 74,81			Rata-rata nilai siklus III = 86,29		

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diuraikan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 55,92. Pada siklus II diperoleh rata-rata sebesar 74,81. Siklus III diperoleh rata-rata sebesar 86,29. Dari rata-rata yang ada pada tiap siklus dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa terjadi peningkatan. Hal ini terlihat pada rata-rata nilai siswa siklus I hanya 55,92 kemudian pada siklus II mengalami peningkatan

menjadi 74,81 dengan selisih sebesar 18,89 dan mengalami peningkatan pada siklus III menjadi 86,29 terdapat selisih antara siklus II dan siklus III sebesar 11,48.

Pembahasan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data skor kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial menggunakan model *picture*

and picture serta hasil belajar siswa. Data skor kemampuan guru dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dari siklus I, siklus II, dan siklus III, data skor guru dalam melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model *picture and picture* di kelas V dari siklus I, siklus II dan siklus III, dan hasil belajar siswa Ilmu pengetahuan Sosial siklus I, siklus II dan siklus III.

Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 3,14, siklus II diperoleh rata-rata sebesar 3,27, siklus III diperoleh rata-rata sebesar 3,61. Dari rata-rata

siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan. Hal ini terbukti pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 3,14 mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 3,27 sehingga terdapat selisih antara rata-rata siklus I ke siklus II yaitu 0,13, kemudian mengalami peningkatan pada siklus III yaitu 3,61 sehingga terdapat selisih antara rata-rata siklus II ke siklus III yaitu 0,34. Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat digambarkan kedalam bentuk diagram batang di bawah ini:

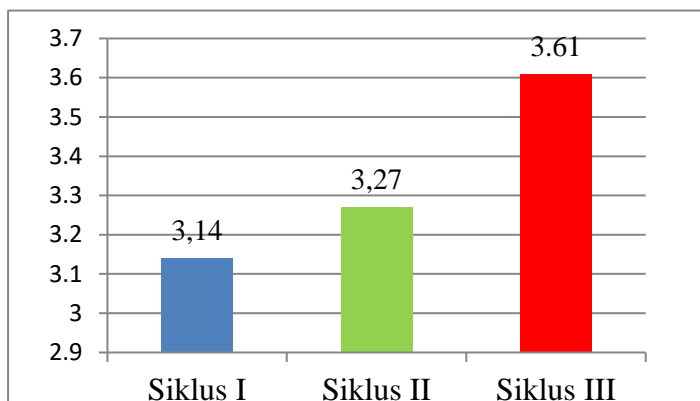


Diagram 1
Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran IPS Dengan Model Picture And Picture

Berdasarkan diagram 1 di atas, kemampuan guru merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model *picture and picture* mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh 3,14 meningkat sebesar 0,13 pada siklus II menjadi 3,27

dengan kategori baik. Dari siklus II meningkat 0,34 pada siklus III menjadi 3,61 dengan kategori sangat baik.

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat digambarkan kedalam bentuk diagram batang di bawah ini:

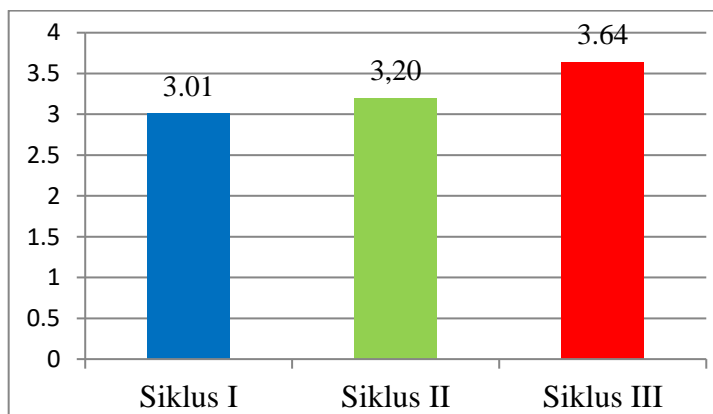


Diagram 2
Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran IPS Dengan Model Picture And Picture

Berdasarkan diagram 2 di atas, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model *picture and picture* mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh 3,01 meningkat sebesar 0,19 pada siklus II menjadi 3,20 dengan kategori baik, dari siklus II meningkat

0,44 pada siklus III menjadi 3,64 dengan kategori sangat baik.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model *picture and picture* dapat digambarkan kedalam bentuk diagram di bawah ini :

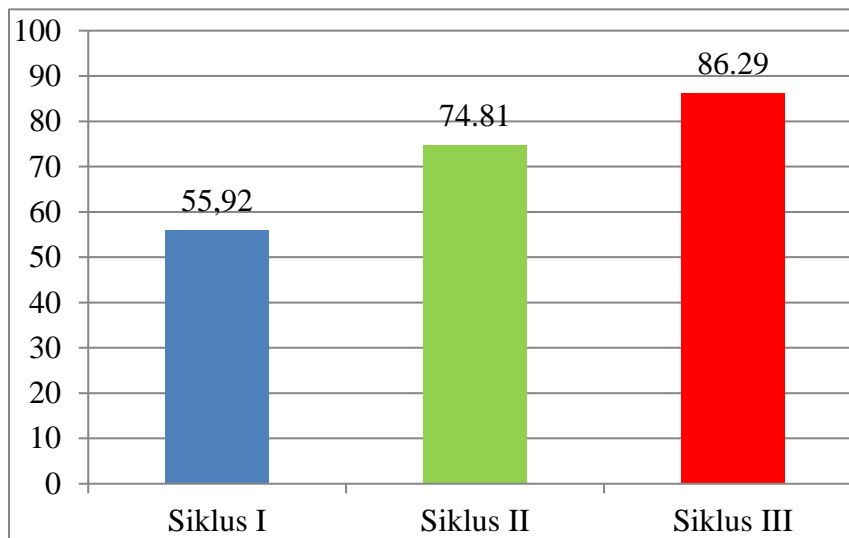


Diagram 3
Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Menggunakan Model *Picture And Picture*

Berdasarkan diagram 3 di atas Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model *picture and picture* pada siklus I sebesar 55,92 dengan kategori kurang, kemudian terjadi peningkatan sebesar 18,89 pada siklus II menjadi 74,81 dengan kategori baik, kemudian terjadi peningkatan sebesar 11,48 pada siklus III menjadi 86,29 dengan kategori sangat baik

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan, maka masalah dan sub masalah tercapai sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. terjadinya peningkatan kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan serta hasil belajar siswa yang terjadi peningkatan dikarenakan guru selalu melakukan refleksi bersama guru kolaborator disetiap selesai mengajar agar peratemuan berikutnya lebih baik dari sebelumnya. Namun yang terpenting dalam pembelajaran IPS perlu diselipkan unsur nilai yang dapat mempengaruhi perilaku siswa kearah yang lebih penting sesuai dengan materi yang

disampaikan guru dalam pembelajaran IPS di sekolah, khususnya di sekolah dasar.

Penggunaan model *picture and picture* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat mengarahkan siswa lebih cepat menangkap materi pelajaran, memberikan semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga model *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus I sebesar 55,92 menjadi 86,29 pada siklus III. Dalam kegiatan pembelajaran, model *picture and picture* bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:(1)Kemampuan guru merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model *picture and picture* mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Pada

siklus I diperoleh 3,14 meningkat sebesar 0,13 pada siklus II menjadi 3,27 dengan kategori baik. Dari siklus II meningkat 0,34 pada siklus III menjadi 3,61 dengan kategori sangat baik. (2) Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model *picture and picture* mengalami peningkatan pada siklus I diperoleh 3,01 meningkat sebesar 0,19 pada siklus II menjadi 3,20 dengan kategori baik, dari siklus II meningkat 0,44 pada siklus III menjadi 3,64 dengan kategori sangat baik. (3) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model *picture and picture* pada siklus I sebesar 55,92 dengan kategori kurang, kemudian terjadi peningkatan sebesar 18,89 pada siklus II menjadi 74,81 dengan kategori baik, kemudian terjadi peningkatan sebesar 11,48 pada siklus III menjadi 86,29 dengan kategori sangat baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: (1) Proses pembelajaran yang baik adalah mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus senantiasa menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, sehingga pelajaran menjadi menarik, serta siswa tidak merasa jenuh dan bosan saat menerima pelajaran yang di berikan. (2) Penggunaan

model *picture and picture* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat memberi semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga model *picture and picture* dapat menjadi alternatif dalam memperbanyak variasi model pembelajaran. (3) Dalam kegiatan pembelajaran, model *picture and picture* bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadari Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hidayati, Mujinem dan Anwar Senem. (2010). **Pengembangan Pendidikan IPS SD**. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional.
- Miftahul Huda. (2014). **Model-model Pengajaran dan Pembelajaran**. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Nana Sudjana. (2013). **Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sabri. T. (2017) Value Based Thematics Learning. **JETL (Journal Of Education, Teacing and Learning)**, 2(2), 192-196.
- Sardjiyo, dkk (2008). **Pendidikan IPS di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suharsimi Arikunto. (2014). **Penelitian Tindakan**. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sri Anitah. (2008). **Strategi Pembelajaran di SD**: Jakarta Universitas Terbuka.